

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SECARA *NAGHAM*
DI KALANGAN DISABILITAS TUNA NETRA RSBM
(Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

**MUHAMMAD AHSANUL FIKRI
NIM. 210303006**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2025 M / 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Ahsanul Fikri

Nim : 210303006

Jenjang : Sastra Satu (1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penellitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 8 Januari

2025

Yang menyatakan,



Muhammad Ahsanul
Fikri

NIM: 210303006

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD AHSANUL FIKRI

NIM: 210303006

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Fauzi S. Ag., Lc., MA
197405202003121001


Muhajirul Fadhli, Lc., MA
198809082018011001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sastra Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada hari/Tanggal: Selasa, 21 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., M.A
NIP: 197405202003121001

Muhajirin Fadhli, Lc., M.A
NIP: 198809082018011001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP: 196003131995031001

Dr. Muqni Affan, Lc., M.A
NIP: 197603102009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP: 197804222003121001

Abstrak

Nama/ Nim : Muhammad Ahsanul Fikri/ 210303006
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Naghham Di Kalangan Disabilitas Tuna Netra RSBM (Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya).
Tebal Skripsi : 80 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi S.Ag., MA
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli Lc., MA

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an secara *naghham* di kalangan disabilitas tuna netra. Secara umum membaca Al-Qur'an secara *naghham* tidak terlepas dari kaidah bacaan yang baik dan benar. *Naghham* adalah melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan seni atau irama yang indah dan suara yang merdu. Dalam hal ini, untuk melantunkan bacaan yang indah, kaidah bacaan sebagai landasan utama yang harus diperhatikan irama/seni harus mengikuti kaidah bacaan. Karenanya, para qari/qariah harus dapat menerapkan kedua unsur tersebut dalam bacaannya. Namun dalam perkembangannya banyak ditemukan para qari/qariah yang belum menerapkan kaidah bacaan tahsin dengan benar. Akibatnya bacaan *naghham* menjadi tidak indah dan merusak makna ayat yang dibaca. Di lembaga RSBM diantara programnya adalah pembelajaran *naghham* dengan fokus permasalahan dirumuskan Bagaimana praktek pembelajaran *naghham* di kalangan disabilitas tuna netra di RSBM dan Bagaimana kendala dan solusi dalam pembelajaran *naghham* di kalangan disabilitas tuna netra di RSBM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktek pembelajaran *naghham* di kalangan disabilitas tuna netra dan kendala dan solusi dalam pembelajaran *naghham*nya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah praktek pembelajaran di RSBM ditempuh 2 tahap yaitu dibekali dengan kaidah bacaan tahsin kemudian kaidah *naghham*. Dilakukan masing-masing satu kali dalam seminggu. Kendala yang dihadapi beragam baik dari kurang penguasaan kaidah bacaan tahsin yang membuat bacaan *naghham* tidak bagus. Penguasaan iramanya yang belum memadai serta tidak dapat menyinkronkan antara suara dan lagu atau juga nafas yang kurang mendukung. Solusi dari semua sura dan lagu tersebut membutuhkan latihan yang terus menerus.

Kata kunci: Membaca Al-Qur'an Naghham dan Tuna Netra

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Dalam penulisan karya Ilmiah, model transliterasi ini sangat umum digunakan. Berikut dipaparkan bentuk-bentuknya:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a contoh, حدث ditulis *ḥadatha*

----- (*kasrah*) = i contoh, قيل ditulis *qīla*

----- (*dhammah*) = u contoh, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, هريرة contohnya ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, توحيد contohnya ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

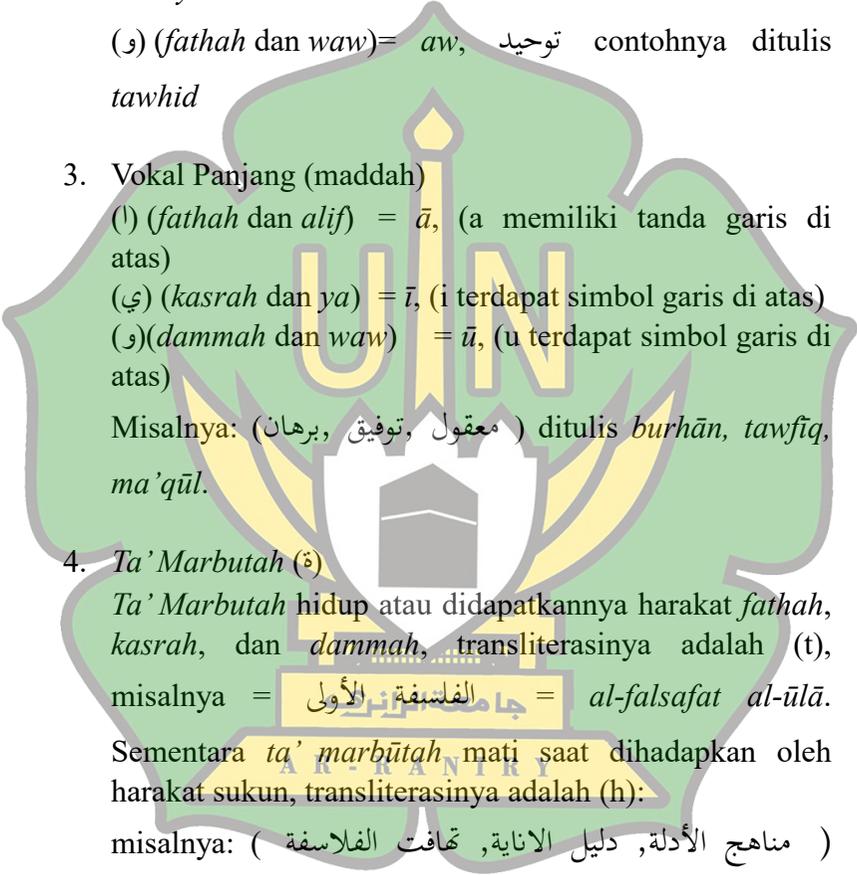
(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a memiliki tanda garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i terdapat simbol garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u terdapat simbol garis di atas)

Misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau didapatkannya harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya =  = *al-falsafat al-ūlā*.

Sementara *ta' marbutah* mati saat dihadapkan oleh harakat sukun, transliterasinya adalah (h):

misalnya: (منهج الأدلة, دليل الاناية, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Simbol *Syaddah* ditandai dengan (ّ) seperti huruf w terbalik. Contoh transliterasi saat ingin menulis kata yang mengandung *syaddah* adalah (إسلامية) yang ditulis *islāmiyyah*.

6. Suatu kata yang terdapat huruf ال maka transliterasinya menjadi *al*, contohnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Tanda (') berlaku jika dalam suatu kata ditemukan adanya huruf hamzah, misalnya: ملائكة dan tertulis *malā'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Dalam bahasa Arab, jika hamzah di awal kata, maka tidak disimbolkan karena ia bentuknya adalah alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Dalam pedoman transliterasi ini, jika terdapat nama seseorang yang berkebangsaan Indonesia tetap ditulis biasa tanpa transliterasi sebagaimana kata yang tertulis dalam bahasa Indonesia, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Nama-nama lainnya tetap tercantum sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Dalam Ejaan Bahasa Indonesia, nama Negara dan kota tercantum Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

- Saw. : Shallallahu 'Alayhi Wasallam
w. : Wafat
Kec. : Kecamatan
M. : Masehi
SM : Sebelum Masehi
hlm. : Halaman
M : Muhammad
a.s. : 'Alayhi as-salam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tanpa penulis melangitkan syukur kepada Allah yang telah memberikan segala karunianya dalam bentuk apapun yang begitu banyaknya, memberikan kesabaran dan kekuatan-Nya sehingga penulis bisa sampai pada detik ini. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Rasullullah saw. yang telah menjadi perantara pesan-pesan Allah yang disampaikan kepada kami untuk diamalkan. Skripsi ini berjudul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Secara *Nagham* Di Kalangan Disabilitas Tuna Netra RSBM (Rumoh Seujaetra Beujroh Meukarya), disusun sebagai ketentuan untuk mencapai gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Proses skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya *support system* yang mendorong penulis untuk terus semangat dalam pembuatan skripsi ini. Dengan ini, penulis menyampaikan terimakasih semoga Allah memberikan kebaikan penuh kepada:

1. Ummi tercinta, Dr. Suarni, S.Ag., MA yang paling banyak penulis ucapkan terimakasih kepada beliau, atas do'a yang tidak pernah putus dilangitkan kepada Allah untuk anak-anaknya agar menjadi sukses di dunia dan di akhirat. Penulis mustahil bisa sampai pada tahap ini kecuali atas berkat do'a ummi yang tidak ada pembatas kepada Allah. Beliau adalah seseorang orang yang tidak pernah menuntut kesempurnaan di luar batas kemampuan anaknya, selalu memberikan pelajaran kesabaran saat hidup berjalan tidak sesuai kehendak. Terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan penulis dan terimakasih telah menjadi tempat pulang terbaik, banyaknya penulis bertemu dengan orang-orang nyatanya hanya ummi yang selalu menerima dan memaklumi segala kekuranganku.
2. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Abi tersayang, Drs. Syukrinur, M.LIS . Seseorang yang diam-diam selalu mengkhawatirkan keadaan

keluarganya, seseorang yang bersusah payah panas terik mengais rezeki tanpa mengeluh sedikitpun di depan anak-anaknya, selalu mengusahakan segala yang terbaik untuk keluarga. Atas do'a dan berkat yang penulis dapat dari Abi membuat penulis bisa sampai pada tahap ini. Abi memang bukanlah seseorang yang memiliki gelar yang tinggi namun sederhana apapun dia, dia sangatlah berharga di hidup penulis.

3. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua Abang dan kedua Adik tersayang, Muarif Rahmat Azhari S.Kom, Muhammad Rijalul Ikram S.Sos, Qudwatunnisa Asyysifa dan Rizkya Annisa yang selalu menginginkan yang terbaik bagi penulis, selalu jadi *support system* terbaik disaat sulitnya menapaki dunia-dunia yang penuh dengan permasalahan-permasalahan, selalu menerima penulis apapun keadaannya. Penulis mengucapkan terima kasih telah menjadi kakak terbaik untuk adik kecilmu ini.
4. Penulis sampaikan terima kasih kepada Farhan Rahmadi dan Khabiburrahman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Ketika penulis menghadapi berbagai keluhan, mereka berusaha memahami situasi penulis yang penuh dengan berbagai masalah dan bersama-sama mencari solusi. Mereka adalah teman yang berjumpa di dunia perkuliahan dan menjadi dekat sebagaimana keluarga.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. sebagai Dekan Ushuluddin dan Filsafat, dan Bapak Dr. Maizuddin, M.Ag yang menjabat sebagai Wakil Dekan serta kepada semua staf karyawan dan karyawan FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan banyak nasihat dan dukungan dalam menyelesaikan

skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku sekretaris program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan dan dorongan meski bukan pembimbing SK dari penulis, memberikan arahan penuh kepada penulis. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. sebagai operator program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag yang berperan sebagai penasehat akademik, yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan bimbingan kepada penulis setiap semester.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan banyak nasihat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku sekretaris program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan, dorongan serta memberikan keluangan waktu beliau di sela-sela kesibukannya untuk menjawab kebingungan penulis dalam proses penyusunan ini. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. sebagai operator program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Fauzi. S.Ag., Lc., MA sebagai dosen pembimbing I, yang selalu meluangkan waktu dan siap memberikan bimbingan, nasehat, serta pengetahuan. Dukungan dan motivasi yang diberikan sangat berarti bagi

penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menghargai waktu, pemikiran, dan tenaga yang telah dicurahkan oleh beliau.

11. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA sebagai dosen pembimbing II, yang selalu siap memberikan bimbingan, nasehat, pengetahuan, serta dorongan dan motivasi kepada penulis. Penulis sangat menghargai waktu, pemikiran, dan tenaga yang telah dicurahkan oleh beliau, yang telah memudahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua dosen, staf ahli program studi IAT, staf administrasi, dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang sudah dengan baik hati membantu penulis dalam mempermudah segala urusan yang berkaitan dengan kelancaran penyusunan skripsi ini.



Banda Aceh, 09 Januari 2025

Yang Menyatakan,

Muhammad Ahsanul Fikri

NIM: 210303006

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN TEORI	7
A. Kajian Kepustakaan.....	7
B. Kerangka Teori.....	8
1. Bacaan Tahsin dan Tilawah.....	9
2. Bacaan <i>Nagham</i>	20
C. Definisi Operasional.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	40

	D. Teknik Pengumpulan Data/Populasi dan Sampel.....	41
	E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	43
	A. Gambaran Umum Lokasi Unit Pelaksana Teknis Dinas UPTD Rumoh Seujahtra Beujroh Meukarya (RSBM).....	43
	B. Praktek Pembelajaran <i>Naghham</i> di Kalangan Disabilitas Tuna Netra di RSBM (Rumoh Seujahtra Meujroh Meukarya).....	47
	C. Kemampuan Disabilitas Tuna Netra Membaca Al-Qur'an Secara <i>Naghham</i>	55
	D. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran <i>Naghham</i> di Kalangan Disabilitas Tuna Netra di RSBM (Rumoh Seujahtra Beujroh Meukarya) Ladong Aceh Besar.....	60
BAB V	PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		
DOMUKENTASI		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci mempunyai keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain. Kitab Al-Qur'an selain banyak dihafal oleh banyak orang dan juga memberi pengaruh signifikan bagi kehidupan orang yang membacanya.¹ Selain itu, Al-Qur'an juga sebuah kitab yang menyenangkan untuk dibaca dan didengar terlebih lagi jika dibaca dengan aturan yang baik dan benar serta alunan nada (*Nagham*) sehingga menghadirkan alunan musical yang indah dan harmonis.² Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai sebuah amanah yang harus ditunaikan oleh seluruh umat muslim. Namun pada kenyataannya, perkembangan yang terjadi, banyak diantara umat muslim tidak mengindahkan amanah tersebut.

Membaca Al-Qur'an dengan *nagham* merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memadukan antara kaidah bacaan dengan seni bacaan Al-Qur'an. Kaidah bacaan adalah aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an yang dikenal dengan tajwid. Sedangkan seni dalam membaca Al-Qur'an (*nagham*) adalah kemampuan yang dapat mengalunkan suara dengan indah dalam membaca Al-Qur'an. Kedua kaidah tersebut harus diterapkan secara bersama-sama dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah aturan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 73 yaitu:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ورتل القرآن ترتيلا

Artinya: (Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil).

Makna tartil yang terkandung dalam ayat tersebut dijelaskan oleh Ali bin Abi Thalib الترتيل هو تجويد الحروف ومعرفة الوقوف (tartil adalah membungkus huruf-huruf dan mengetahui tempat-tempat berhentinya).³ Imam Ibnu Jazari juga mengatakan dalam sebuah *nazam* yang dikutip oleh Ahmad Annuri bahwa:

¹ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, Terj. Saafroedin Bahar, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm 261.

² Abdul Muhaya, *Bersufi melalui music: sebuah pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad Al Ghazali* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm 25-26.

³ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'an al-Karimi* (Jakarta, PT. Pustaka Al Husna, 2005), hlm 13.

والأخذ بالتجويد حتم لازم من لم يجود القرآن أثم لأنه به الا له أنزل وهكذا منه الينا وصل

Artinya: (Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Barangsiapa yang membacanya tidak dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwid Allah menurunkan Al-Qur'an dan demikianlah Al-Qur'an sampai kepada kita darinya).⁴

Uraian tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Ketika terjadi kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur'an, tentunya akan bergeser pula makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, seperti berkaitan dengan makharijul huruf, terjadinya pertukaran bunyi antara huruf 'ain dan 'hamzah (ع dan ء), dalam pengucapan 'alamin dan alamin, pengucapan antara huruf qaf dan kaf (ق dan ك), dalam pengucapan lafaz qalbi dan kalbi. Demikian juga dengan huruf-huruf yang lain. Kesemua kesalahan-kesalahan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap makna yang terkandung dalam suatu ayat.

Nagham adalah kaidah seni dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah. Dalam Al-Qur'an yang terdiri dari kata dan kalimat sebagai "prosa bersajak" mengandung asonansi sehingga menghasilkan bunyi yang teratur dan enak didengar ketika dilantunkan. Karenanya Al-Qur'an dapat dikatakan mengandung unsur estetik atau seni, baik seni berasal dari dalam Al-Qur'an (*internal*) maupun dari luar Al-Qur'an (*ekternal*).⁵ Dalam hal ini, yang menjadi seni internal Al-Qur'an adalah yang terkait dengan aspek kebahasaannya dan seni ekternalnya meliputi seni pembacaannya yakni *nagham*.

Menurut Karen Armstrong, setidaknya ada dua point terkait musikalitas Al-Qur'an. Pertama, motivasi resitasi Al-Qur'an hadir saat bunyinya menyentuh rasa seolah-olah sedang berinteraksi dengan Allah. Artinya, fungsi Al-Qur'an disini adalah sebagai media penghubung spiritual antara si pembaca dengan Allah SWT, terlepas si pembaca paham atau tidak dengannya apa yang dibaca.⁶

⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kaustar, 2010), hlm 20.

⁵ Contoh seni yang berasal dari dalam Al-Qur'an adalah seperti gaya Bahasa, diksi, munasabah antar ayat, dan selainnya, sementara contoh seni dari luar Al-Qur'an, seperti cara membaca, *nagham/langgam* dan lain sebagainya. Semua itulah yang mendasari lahirnya istilah musicalitas Al-Qur'an. Salamah Noorhidayati, dkk, Melacak Sejarah dan penggunaan *nagham* Arabi di Indonesia, dalam *Qaf: jurnal Study Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 5, Number 1, 2021.

⁶ William A. Graham, *Beyond The Written Word in Oral Aspects of Scripture in the History of Religion* (t.tp: Cambridge, 1987), hlm 110.

Kedua, implikasi yang timbul akibat pembunyian bahasa Al-Qur'an dapat membuat audiens yang mendengar pertama kali gemetar karenanya dan masuk Islam seketika itu. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat Al-Anfal ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertaqwa.

Hal yang demikian itulah disebutkan oleh Muhammad 'Atta al-Sid sebagai fenomena "Kekuatan penggerak Al-Qur'an" sehingga membuktikan kemurnian bahasa Al-Qur'an yang diyakini hanya Tuhan yang dapat menyusunnya dengan indah.⁷

Merujuk pada uraian diatas, dalam membaca Al-Qur'an hendaknya dapat membarengi antara kaidah bacaan dengan seni (*nagham*). Seni (*nagham*) tidak akan indah jika tidak diterapkan bersamaan dengan bacaan yang baik dan benar. Alunan tinggi rendahnya suara pembaca Al-Qur'an (*qari*) akan terbentuk dalam penerapan kaidah bacaan dengan baik dan benar. Karenanya, pembaca Al-Qur'an (*Qari/Qariah*) mempunyai peran yang penting dalam membangun musikalitas Al-Qur'an. Disadari atau tidak, kemahiran *Qari/Qariah* dalam melagukan Al-Qur'an sangat penting dalam membentuk resepsi pendengar. Resepsi tersebut tidak hanya karena takjub terhadap keindahan alunan suara dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an, akan tetapi pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat tersampaikan kepada pendengar.

Sejarah Islam mencatat bahwa Rasulullah SAW juga mempunyai suara yang indah dan merdu, serta suka melagukan Al-Qur'an sehingga membuat para sahabat kagum. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al- Bara':

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ: وَالتَّيْنِ وَالرَّيْتُونَ فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا أَوْ قِرَاءَةً مِنْهُ⁸

⁷ Muhammad 'Atta al-Sid, *Sejarah Kalam Tuhan Kaum beriman Menalar Al-Qur'an Masa Nabi, Klasik dan Modern*. Terj. Ilham B Saenong, (Jakarta: Teraju 2004), hlm 85-100.

⁸ Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab Tauhid, Bab Sabda Nabi (52) hadist No. 7546 (Riyadh: Darul Hadharah, 2015), hlm 1205.

Artinya: “Saya pernah mendengar Nabi saw. saat shalat Isya membaca (surah at-Tin). Dan belum pernah kudengar seorang pun yang lebih indah suaranya, atau bacaannya daripada beliau.” (HR. Bukhari).

Dalam hadits yang lain, Nabi SAW menganjurkan agar menghiasi Al-Qur’an dengan suara yang indah

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زِينُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا⁹

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A’masy dari Thalhah dari Abdurrahman bin ‘Ausajah dari Al Bara’ bin ‘Azib. Ia berkata; Rasulullah SAW bersabda: “Perindahlah Al Qur’an dengan suara kalian, karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur’an menjadi indah.” (HR. Abu Dawud).

Hadits tersebut mengisyaratkan agar Al-Qur’an dibaca dengan suara yang indah. Membaca Al-Qur’an dengan suara yang indah tentunya akan menambah nilai Al-Qur’an yang indah pula. Bacaan dengan suara yang indah tentunya dengan irama yang sesuai dengan bacaan Al-Qur’an. Dalam istilah Arab, irama/lagu identik dengan *ghina’* atau *yataghanna* yang artinya menyanyi/berlagu/bersen. Dalam hal ini, sebuah ungkapan Nabi SAW yang dikutip oleh Abdul Aziz Muslim dalam karyanya Hukum Melagukan Al-Qur’an, yaitu ليس منا من لم يتغن بالقران (bukanlah termasuk golonganku barang siapa yang tidak melagukan Al-Qur’an).¹⁰ Dalam hadits yang lain juga disebutkan إقرأ القرآن

بالحون وأصواتها (bacalah Al-Qur’an itu dengan luhun (lagu) dan bentuk suara Arab).¹¹

Berpijak pada uraian diatas, membaca Al-Qur’an secara *nagham* semakin diminati oleh para pembaca Al-Qur’an saat ini. Hal ini tidak hanya berkembang atau dilakukan oleh pembaca-pembaca Al-Qur’an yang sempurna

⁹ Abu Daud, *Sunan Abu Daud bi Syarh Aun al-Ma’bud*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979) Juz IV, hlm 341.

¹⁰ Abdul Aziz Muslim, *Hukum Melagukan Al-Qur’an dalam Bunga Rampai Mutiara Al-Qur’an peminana Qari-qari’ah dan Hafiz Hafizah*, (Jakarta: Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffazh, 2006) hlm 13.

¹¹ Abdul Aziz Muslim, *Hukum Melagukan Al-Qur’an*,..., hlm 13.

panca indranya, bahkan juga sangat diminati oleh para disabilitas tuna netra. Secara kenyataan, disatu sisi, para disabilitas tuna netra mempunyai keterbatasan dalam melihat. Mereka melakukan segala hal dengan meraba, baik dalam melakukan sesuatu aktifitas atau sekalipun membaca dengan menggunakan *Braille* (huruf timbul yang dapat diraba). Namun, mereka tetap sangat bersemangat untuk dapat tampil sebagaimana orang-orang yang normal sempurna panca indranya.

Disisi yang lain, kewajiban membaca Al-Qur'an ditujukan bagi seluruh umat muslim, tanpa perbedaan antara orang normal dengan disabilitas tuna netra. Karenanya, orang disabilitas tuna netra mempunyai hak yang sama dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an, baik dalam membaca secara *murattal* atau membaca secara *mujawwad*.

Dalam perkembangan selama ini, para disabilitas tidak lagi membatasi diri dengan keterbatasan yang mereka miliki. Mereka berusaha membenah diri sebagaimana orang-orang yang sempurna panca indranya, baik dibidang pendidikan formal maupun non formal. Di bidang non formal, mereka dibekali dengan skil atau keahlian yang diminatinya, termasuk didalamnya membaca Al-Qur'an secara *nagham*. Karenanya, membaca Al-Qur'an secara *nagham* menjadi hal yang sangat diminati oleh semua kalangan.

Sebuah lembaga Sosial di Provinsi Aceh yang bertempat di daerah Aceh Besar Kecamatan Masjid Raya khusus membina para disabilitas tuna netra. Lembaga tersebut bernama RSBM (Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya). Diantara salah satu program yang diminati oleh disabilitas di tempat tersebut adalah pembinaan tilawah Al-Qur'an atau seni baca Al-Qur'an. Menurut salah seorang tenaga pengajar di RSBM (Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya), semua disabilitas tuna netra tersebut belajar mempelajari ilmu tajwid sebagai kaidah dalam membaca Al-Qur'an, di samping juga mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara *nagham*.¹²

Menyikapi pernyataan tersebut bahwa terdapat suatu hal yang menarik dan unik. Membaca Al-Qur'an secara *nagham* bukan suatu hal yang mudah dan tidak dapat dibaca hanya dengan proses berguru pada pendengaran. Akan tetapi, ia membutuhkan metode tersendiri terkhusus bagi mereka disabilitas. Proses pembelajaran kaidah bacaan harus melalui penyaksian langsung cara pengucapan huruf-huruf *hijaiyah*, agar makharijul hurufnya dapat diucapkan

¹² Wawancara dengan ustazah Juwairiyah, di Rumoh Sejahtera Beujroh Mekarya, tanggal 1 Mei 2024.

secara tepat. Demikian juga dalam membentuk mulut baik untuk pengucapan huruf maupun membaca *ḥarakat*, *fathāh*, *kasrah* dan *ḍommah*. Selain itu, dalam proses pembentukan seni irama (*nagham*) secara lazim, proses pembelajaran *nagham* ini dilakukan selain mengikuti senandung yang buat oleh seorang ustadh/ustadhah, juga dengan dibuat gerakan tangan sesuai dengan alunan suara. Karenanya, sebuah kesulitan bagi disabilitas dalam pembelajaran *nagham*.

Disisi yang lain, para disabilitas tersebut mempelajari seni baca Al-Qur'an dan menekuninya. Bahkan di Lembaga RSBM (Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya) telah banyak melahirkan para qari dan qariah, mulai dari tingkat daerah sampai ke tingkat Nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, membaca Al-Qur'an secara *nagham* dikalangan disabilitas sebuah hal yang menarik untuk dikaji. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an secara *nagham* kalangan disabilitas tuna netra di RSBM (Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang akan mengkaji tentang kemampuan para penyandang tuna netra dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan seni baca Al-Qur'an. Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah pembelajaran *nagham* Al-Qur'an bagi penyandang tuna netra. Fokus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktek pembelajaran *nagham* di kalangan disabilitas tuna netra di RSBM (Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya) Ladong Aceh Besar
2. Bagaimana kendala dan Solusi dalam pembelajaran *Nagham* di kalangan disabilitas tuna netra di RSBM (Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya) Ladong Aceh Besar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana praktek pembelajaran *nagham* bagi disabilitas tuna netra di RSBM (Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya) Ladong, Aceh Besar

2. Bagaimana kendala dan Solusi dalam pembelajaran *nagham* bagi disabilitas tuna netra di RSBM (Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya), Ladong, Aceh Besar.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam hal membaca Al-Qur'an baik dalam bidang tajwid maupun dalam penerapan *nagham* dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pembaca al-Qur'an untuk menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

